



Penerapan Lingkungan Bersih sebagai Strategi Peningkatan Daya Tarik Wisata dan Pemberdayaan UMKM di Pantai Pandaratan Kabupaten Tapanuli Tengah

Hesty Amelia Gultom^{1*}, Riwayani², Furi Windari³, Sucipto⁴, Tiurlina Hasmawati⁵
Faisal Efendi⁶

^{1,3,4,5,6}Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Teknologi Al Washliyah, Indonesia

²Program Studi Kewirausahaan, Institut Bisnis dan Teknologi Al Washliyah, Indonesia

E-mail : * hestyameliagultom@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i2.3357>

Info Artikel:

Diterima :

2026-07-21

Diperbaiki :

2026-07-23

Disetujui :

2026-07-27

Kata Kunci: Pemberdayaan UMKM, lingkungan bersih, minat pengunjung, pengabdian kepada masyarakat, Pantai Pandaratan.

Abstrak: Pantai Pandaratan di Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu destinasi wisata yang menjadi sumber penghidupan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, daya tarik kawasan wisata ini masih terkendala oleh rendahnya kualitas kebersihan lingkungan, terutama akibat penumpukan sampah plastik di sekitar lokasi usaha. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menciptakan lingkungan usaha yang bersih, nyaman, dan menarik guna meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang meliputi edukasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, diskusi interaktif, serta aksi bersih pantai. Sebanyak 42 peserta yang terdiri atas pelaku UMKM, masyarakat, dan wisatawan mengikuti kegiatan ini. Evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan tingkat pemahaman peserta dari 50% menjadi 90%. Selain itu, aksi bersih pantai berhasil mengurangi sampah di sekitar kawasan usaha serta meningkatkan kesadaran dan komitmen pelaku UMKM dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Program ini terbukti efektif dalam mendukung terciptanya kawasan wisata yang lebih bersih, nyaman, dan berdaya saing.

Abstract: Pandaratan Beach in Central Tapanuli Regency is one of the tourist destinations that serves as a primary source of income for surrounding Micro, Small, and Medium Enterprises

(MSMEs). However, the attractiveness of this destination is constrained by poor environmental cleanliness, particularly the accumulation of plastic waste around business areas. This Community Service Program (PkM) aimed to empower MSME owners to create a cleaner and more attractive business environment in order to increase tourist interest and visitation. The program was implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation, including educational sessions on environmental cleanliness, interactive discussions, and a beach-cleaning campaign. A total of 42 participants, consisting of MSME owners, local community members, and tourists, took part in the program. The program's effectiveness was evaluated using pre-test and post-test instruments, which showed an increase in participants' understanding from 50% to 90%. In addition, the beach-cleaning activity successfully reduced waste in the business area and strengthened participants' awareness and commitment to maintaining environmental cleanliness. Overall, the program effectively enhanced the capacity of MSME owners while supporting the development of a cleaner, more attractive, and sustainable tourist destination.

Keywords: *MSME Resilience, Environment, Post-Flash Flood.*

Pendahuluan

Kawasan pantai merupakan salah satu aset wisata yang memiliki nilai ekonomi tinggi, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menggantungkan penghidupannya dari kunjungan wisatawan. Pantai Pandaratan di Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan UMKM melalui aktivitas perdagangan makanan, minuman, kerajinan, dan jasa lainnya.

Namun, minat pengunjung untuk datang dan berlama-lama di suatu kawasan wisata sangat dipengaruhi oleh kondisi kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitarnya. Kondisi lingkungan yang kotor akibat sampah, terutama sampah plastik dari aktivitas usaha dan wisatawan, dapat menurunkan kenyamanan, mengurangi daya tarik visual, serta membuat pengunjung enggan untuk kembali berkunjung. Hal ini tentu berdampak langsung terhadap omzet dan keberlangsungan usaha para pelaku UMKM di kawasan pantai.

Berangkat dari kondisi tersebut, tim pelaksana menginisiasi kegiatan pemberdayaan UMKM melalui penerapan lingkungan bersih sebagai upaya untuk meningkatkan minat pengunjung terhadap kawasan Pantai Pandaratan. Kegiatan ini difokuskan pada penyampaian informasi mengenai keterkaitan antara kebersihan lingkungan usaha dengan minat kunjungan wisatawan, pendampingan praktik pengelolaan kebersihan area usaha, serta aksi langsung membersihkan kawasan pantai dari sampah yang mengganggu kenyamanan pengunjung.

Melalui kegiatan ini, diharapkan para pelaku UMKM di sekitar Pantai Pandaratan dapat lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan area usahanya sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan daya tarik dan minat kunjungan wisatawan, sehingga tercipta kawasan wisata yang bersih, nyaman, dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

Pantai Pandaratan sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah menghadapi tantangan serius terkait pencemaran sampah plastik yang berdampak langsung terhadap ekosistem laut. Hasil pengamatan awal menunjukkan masih banyaknya sampah plastik yang berserakan di sepanjang garis pantai, baik yang berasal dari aktivitas wisatawan maupun terbawa arus laut, sementara kesadaran masyarakat akan dampaknya terhadap biota laut masih tergolong rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan dan Penyebabnya

No	Permasalahan	Penyebab Permasalahan
1	Rendahnya minat pengunjung untuk berlama-lama di kawasan Pantai Pandaratan	Kondisi lingkungan sekitar lokasi usaha UMKM yang belum tertata dan masih banyak sampah berserakan
2	Tingginya volume sampah di sekitar area usaha UMKM	Rendahnya kesadaran wisatawan dan pelaku usaha dalam membuang sampah pada tempatnya
3	Minimnya pemahaman pelaku UMKM mengenai keterkaitan kebersihan lingkungan dengan minat kunjungan wisatawan	Belum adanya edukasi mengenai strategi peningkatan daya tarik usaha melalui kebersihan lingkungan
4	Belum optimalnya fasilitas pengelolaan sampah di kawasan pantai	Terbatasnya jumlah tempat sampah dan minimnya sistem pemilahan sampah di sekitar lokasi usaha

Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pemberdayaan UMKM melalui penerapan lingkungan bersih sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi pelaku UMKM dalam menjaga kebersihan area usahanya guna mendukung peningkatan minat pengunjung di kawasan Pantai Pandaratan.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di kawasan Pantai Pandaratan, Kabupaten Tapanuli Tengah, pada 2 Mei 2026 dengan sasaran

pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beraktivitas di kawasan wisata tersebut. Kegiatan ini melibatkan 42 peserta yang terdiri atas pelaku UMKM, masyarakat sekitar, dan wisatawan. Program bertujuan meningkatkan kesadaran dan kapasitas pelaku UMKM dalam menciptakan lingkungan usaha yang bersih sebagai upaya meningkatkan daya tarik wisata dan minat kunjungan pengunjung.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan melalui edukasi, diskusi, demonstrasi, dan aksi nyata. Pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan perilaku masyarakat karena peserta terlibat langsung dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil (Chambers, 1994). Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan sekitar satu hingga dua minggu sebelum kegiatan. Aktivitas pada tahap ini meliputi pembentukan tim pelaksana, koordinasi dengan pemerintah desa dan pelaku UMKM, identifikasi permasalahan lingkungan di kawasan Pantai Pandaratan, penyusunan materi edukasi, penyusunan jadwal kegiatan, serta penentuan kelompok sasaran. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa keberadaan sampah plastik di sekitar lokasi usaha menjadi salah satu faktor yang mengurangi kenyamanan wisatawan dan memengaruhi daya tarik kawasan wisata.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu edukasi, diskusi interaktif, dan aksi bersih pantai. Pada sesi edukasi, tim menyampaikan materi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan sebagai strategi meningkatkan daya saing UMKM di kawasan wisata, pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat, serta penataan area usaha agar lebih bersih, rapi, dan menarik bagi pengunjung. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi dan contoh praktik sederhana.

Selanjutnya, peserta mengikuti diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk mengidentifikasi berbagai kendala dalam menjaga kebersihan lingkungan usaha serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan secara bersama.

Tahap berikutnya adalah aksi bersih pantai yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh seluruh peserta dengan membersihkan sampah plastik dan sampah anorganik di sekitar area usaha UMKM dan sepanjang kawasan Pantai Pandaratan. Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk praktik langsung penerapan materi yang telah diberikan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif menggunakan instrumen **pre-test** dan **post-test** untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dalam mendukung pengembangan usaha wisata. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap tingkat partisipasi peserta, perubahan kondisi kebersihan kawasan setelah kegiatan, serta diskusi reflektif mengenai komitmen peserta dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

4. Keberlanjutan Program

Sebagai tindak lanjut, tim mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan budaya menjaga kebersihan lingkungan secara rutin sebagai bagian dari pelayanan kepada wisatawan. Selain itu, disarankan adanya kerja sama berkelanjutan antara pelaku UMKM, pemerintah desa, dan pengelola kawasan wisata dalam penyelenggaraan kegiatan bersih pantai secara berkala sehingga tercipta destinasi wisata yang bersih, nyaman, dan berdaya saing.



Gambar 1. Alur kegiatan

Tabel 2. Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

NO	TAHAPAN	KEGIATAN
1	Tahap Perencanaan	1.1. Pembentukan Tim 1.2. Penyusunan Rencana Program Kerja 1.3. Penyusunan Jadwal Kegiatan 1.4. Penentuan Kelompok Sasaran
2	Tahap Pelaksanaan	2.1.Sosialisasi 2.2.Demonstrasi Pelatihan Keterampilan 2.3.Aksi
3	Tahap Evaluasi	3.1.Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program kerja 3.2.Out put pelaksanaan program kerja.

Tabel 3. Rundown Acara Kegiatan
Hari Sabtu, Tanggal 02 Mei 2026

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
10.00 – 10.30	Pembukaan dan sambutan	Tim
10.30 – 11.00	Pemaparan materi: Pemberdayaan UMKM melalui Penerapan Lingkungan Bersih untuk Meningkatkan Minat Pengunjung	Dr. Hesty Amelia Gultom, S.E.,M.M
11.00 – 11.20	Diskusi dan tanya jawab bersama peserta	Tim
11.20 – 12.00	Aksi Bersih Pantai	Tim & Peserta
12.00 – 12.15	Pemasangan media kampanye di area pantai	Tim
12.15 – 12.30	Penutupan	Tim

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan UMKM melalui penerapan lingkungan bersih dilaksanakan di kawasan Pantai Pandaratan, Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan melibatkan 42 peserta yang terdiri atas pelaku UMKM, masyarakat sekitar, dan wisatawan. Rangkaian kegiatan dimulai dari registrasi peserta, pembukaan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, aksi bersih lingkungan usaha, hingga penutupan dan evaluasi kegiatan.

Pada sesi edukasi, tim menjelaskan mengenai keterkaitan antara kebersihan lingkungan usaha dengan minat dan kenyamanan pengunjung, cara menata area usaha agar lebih rapi dan menarik, serta pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri oleh pelaku UMKM. Materi disampaikan secara interaktif sehingga peserta dapat lebih mudah memahami dan turut menyampaikan pengalaman pribadi terkait

pengelolaan kebersihan area usahanya selama ini.

Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar pelaku UMKM sebelumnya belum menyadari bahwa kebersihan area usaha turut memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung dan berlama-lama di suatu lokasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan mengenai pentingnya lingkungan bersih sebagai bagian dari strategi pemberdayaan UMKM.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, tim menggunakan instrumen pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari rata-rata 50% pada pre-test menjadi 90% pada post-test, atau meningkat sebesar 40 poin persentase. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan aksi nyata mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan.

Selain sesi edukasi, seluruh peserta turut serta dalam aksi bersih-bersih sebagai bentuk implementasi langsung dari materi yang diberikan. Sampah yang ditemukan di sepanjang kawasan pantai dan area sekitar lokasi usaha UMKM dikumpulkan dan dipilah, di antaranya berupa botol plastik, gelas dan sedotan sekali pakai, kantong plastik, serta kemasan makanan. Aksi ini menjadi bukti nyata kepedulian peserta terhadap upaya menciptakan lingkungan usaha yang bersih dan nyaman bagi pengunjung.

Antusiasme peserta terlihat tinggi selama kegiatan berlangsung, ditandai dengan banyaknya pertanyaan mengenai cara menata area usaha agar lebih menarik, strategi mempertahankan kebersihan lokasi usaha secara konsisten, serta peluang peningkatan omzet melalui penerapan lingkungan yang bersih. Hal ini menunjukkan tumbuhnya kesadaran pelaku UMKM bahwa kebersihan lingkungan merupakan bagian penting dari strategi usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan UMKM ini menghasilkan beberapa luaran utama, yaitu :

1. Meningkatnya pemahaman pelaku UMKM mengenai keterkaitan kebersihan lingkungan usaha dengan minat kunjungan wisatawan, yang ditunjukkan melalui kenaikan hasil pre-test dari 50% menjadi 90% pada post-test.
2. Terlaksananya aksi bersih-bersih yang berhasil meningkatkan kondisi kebersihan kawasan Pantai Pandaratan dan area sekitar lokasi usaha UMKM
3. Tumbuhnya kesadaran dan komitmen pelaku UMKM untuk menjaga kebersihan area usahanya secara konsisten sebagai bagian dari pelayanan kepada pengunjung.
4. Terjalinnnya kepedulian bersama antara pelaku UMKM, masyarakat, dan wisatawan dalam menciptakan kawasan Pantai Pandaratan yang bersih dan menarik untuk dikunjungi.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan aksi nyata di lapangan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepedulian pelaku UMKM terhadap pentingnya lingkungan bersih bagi keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus digalakkan secara berkala dengan melibatkan lebih banyak pihak agar penerapan lingkungan bersih dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi peningkatan minat pengunjung di Pantai Pandaratan.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Tim menyampaikan materi pemberdayaan UMKM dan lingkungan bersih kepada peserta diikuti Sesi diskusi dan tanya jawab bersama peserta



Gambar 2. Pelaksanaan aksi bersih-bersih kawasan pantai dan area usaha UMKM



Gambar 3. Foto bersama tim, peserta, dan aparat setempat

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan minat pengunjung melalui penerapan lingkungan bersih di Pantai Pandaratan, Kabupaten Tapanuli Tengah telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari 42 peserta yang terlibat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya kebersihan lingkungan usaha bagi minat kunjungan wisatawan, yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil pre-test dari 50% menjadi 90% pada post-test.

Aksi bersih pantai yang dilaksanakan sebagai bentuk implementasi nyata dari kampanye ini turut berhasil mengurangi volume sampah plastik di kawasan pantai serta menumbuhkan kesadaran dan komitmen peserta untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan aksi bersih-bersih sebagai bentuk implementasi nyata juga memberikan hasil yang nyata, yaitu meningkatnya kebersihan kawasan pantai dan area sekitar lokasi usaha UMKM. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman, tetapi juga meningkatkan kepedulian dan partisipasi pelaku UMKM serta masyarakat dalam menjaga daya tarik kawasan wisata.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan UMKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pelaku UMKM dalam menerapkan lingkungan usaha yang bersih. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara rutin demi meningkatkan minat pengunjung dan kesejahteraan pelaku UMKM di Pantai Pandaratan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Bisnis dan Teknologi Al-Washliyah Sibolga-Tapanuli Tengah atas dukungan, fasilitasi, dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat dan wisatawan Pantai Pandaratan, Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, yang telah berpartisipasi aktif serta mendukung seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari edukasi hingga aksi bersih pantai. Penghargaan yang setinggi-tingginya turut disampaikan kepada Ibu Dr. Hesty Amelia Gultom, S.E., M.M., selaku dosen pengampu Mata Kuliah Ekonomi Manajerial, atas bimbingan, arahan, motivasi, dan pendampingan yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Dukungan dan kolaborasi dari seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan ini serta

diharapkan dapat menjadi awal terbangunnya komitmen bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan daya tarik wisata Pantai Pandaratan secara berkelanjutan.

Referensi

United Nations Environment Programme. (2021). *From Pollution to Solution: A Global Assessment of Marine Litter and Plastic Pollution*. Nairobi: UNEP.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Status Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: KLHK.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kemenparekraf.

Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, kecil dan menengah.

Kotler, P., & Lee, N (2008). *Social Marketing : Influencing Behaviors for Good* (3rd ed.)

Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principle of Marketing* (17th ed.)

Suwantoro, G. (2007). *Dasar-dasar pariwisata*

Badan Pusat Statistik. (2024). *Kabupaten Tapanuli Tengah dalam Angka 2024*. Jakarta: BPS.

World Tourism Organization. (2023). *Sustainable Tourism and Green Investment*. Madrid: UN Tourism.

Riwayani Gultom, Ira Pane, Ardi, Mansur Tanjung, Shofian Nanda Adiprayoga, & Tirta Anugerah. (2025). *PARIPEDAS: A smart rural tourism model using SEM analysis through the coastal village community empowerment*. *International Journal of Marine Engineering Innovation and Research*, 10(4), 1177–1183